

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa di tentukan oleh keberadaan sumber daya manusia berkualitas yang dapat di hasilkan melalui pendidikan. Masalah kualitas erat hubungannya dengan upaya penanganan secara terpadu, sehingga pendidikan sebagai suatu sistem dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan dewasa ini merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab pendidik atau guru yang bertugas untuk mentrasfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik (siswa). Tugas pendidik dalam hal proses belajar mengajar yaitu mengupayakan terciptanya jalinan pengetahuan yang harmonis antara guru, peserta didik (siswa), materi, metode, sumber dan alat pembelajaran serta alat evaluasi. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan hasil yang baik.

Pembelajaran dikatakan berhasil manakala pembelajaran tersebut dapat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang di miliki peserta didik sehingga memperoleh manfaat secara langsung bagi perkembangan diri.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yang mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran kooperatif ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur

dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002: 14). Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Guru dalam mentranspormasikan pengetahuannya kepada siswa melalui proses pembelajaran, biasanya mengupayakan agar yang menjadi tujuan dalam kompetensi dasar dapat dipahami. Namun pada kenyataannya sesuai dengan obsesrvasi di lapangan, sebagian besar siswa di SMK negari 1 Limboto kelas X akuntansi dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Hal ini terbukti banyak siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan ada yang asyik bercerita dengan temannya, sehingga diberikan evaluasi ternyata hasil yang diperoleh siswa sangat rendah.

Dari hasil pengamatan observasi awal dan wawancara dengan guru akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Limboto tahun 2012/2013 dari jumlah siswa 29 orang hanya terdapat 12 orang siswa atau 41% yang mencapai KKM (KKM akuntansi 75) dan 17 orang siswa lainnya atau 59% belum mencapai ketuntasan.

Peneliti melihat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru belum sepenuhnya memperhatikan penomoran untuk disesuaikan dengan

materi, pertanyaan yang diberikan belum bervariasi, siswa belum berpeluang berpikir bersama dalam kelompok dan belum berkesempatan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga pada giliran siswa hanya menonton dan sulit untuk mengemukakan ide-ide baru atau mengemukakan pendapat. Dengan adanya situasi belajar yang seperti ini dapat mengakibatkan hasil belajar rendah. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yaitu dengan menggunakan metode Numbered Head Together (NHT), dimana metode ini lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang terkesan monoton dan membosankan siswa.

Pembelajaran kooperatif NHT merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagaimana dijelaskan oleh Hill (1993) dalam Tryana (2008) bahwa model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu

memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan memformulasikan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang di uraikan sebagai berikut: Penomoran dalam kelompok belum didasarkan pada materi; Pertanyaan yang diberikan oleh guru belum bervariasi berdasarkan titik kesulitan; Siswa belum berpeluang untuk berpikir bersama untuk menyatukan persepsi terhadap jawaban yang ada; Siswa belum berkesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

“Apakah dengan menerapkan model pembelajaran tipe NHT (Numbered Head Together) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X perlu diadakan strategi dalam hal penggunaan model pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penggunaan sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan untuk melatih siswa menunjukkan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah di atas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran tipe NHT sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai (d disesuaikan dengan jumlah siswa).
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
3. Guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok diberi nomor atau nama.
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
5. Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah 1 nomor (nama) anggota untuk menjawab.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Diharapkan menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
- c. Diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru-guru akuntansi dalam meningkatkan pembelajaran di kelas dengan inovasi-inovasi yang baru.